

**IMPLEMENTASI METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV A
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM SIDOGEDE**

¹Annisa Sabilla, ²Kholis Aniyati

¹² IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera Selatan

Email: kholisaniyati.a@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengimplementasikan penerapan metode *Total Physical Response*, bertujuan untuk memberikan sebuah pembelajaran Bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh anak, yang dikenalkan melalui kata perintah serta diberikan dengan menggunakan gerakan fisik.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi data, display data/penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji triangulasi teknik yaitu dengan uji kredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode *Total Physical Response* berperan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris materi kosakata. Adapun peranan dan pelaksanaan metode *Total Physical Response* dapat berjalan dengan baik siswa mampu menerima (memperhatikan) Aspek psikomotor, siswa terlihat aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, merespons, berani memberikan pendapat dan membuat kesimpulan dari setiap diskusi. Ini berarti bahwa metode *Total Physical Response* berperan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV A MI Nurussalam Sidogede. Dan faktor penghambat metode *Total Physical Response* dapat diatasi dengan adanya dukungan dalam kegiatan yang efektif serta kondusif. akan fisik.

Keywords: *Metode Total Physical Response (TPR), Pembelajaran, Bahasa Inggris*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat fundamental untuk diajarkan kepada Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran

bahasa Inggris untuk Madrasah Ibtidaiyah sangatlah berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk remaja dan dewasa. Harmer mengklasifikasikan tiga kelompok dalam pembelajaran bahasa; *young children* (anak-anak), *adolescent* (remaja), dan *adult* (dewasa).¹

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan berbahasa, siswa dapat menyampaikan perasaannya sehingga dapat dipahami oleh siswa lain. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan guru yang sangat kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas, terutama dalam hal pemilihan metode agar terciptanya suasana kelas yang nyaman guna menarik minat siswa. Karena sejauh ini bahasa Inggris masih belum diminati oleh para siswa kelas rendah. Guru harus memperkenalkan kepada siswa bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai oleh setiap orang. Maka dari itu pelajaran bahasa Inggris harus dipelajari sejak anak masih dini.

Pengajaran Bahasa Inggris ditanamkan sejak dini dengan harapan tercapainya penguasaan berbahasa juga diperoleh lebih awal. Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) maupun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah program untuk menanamkan pengetahuan ranah verbal, memiliki keterampilan berbahasa tingkat dasar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional kemudian peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang keilmuan.

Melihat pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi sekarang ini serta mengacu pada teori tentang perkembangan (*critical period hypothesis*) yang menyatakan bahwa anak-anak akan lebih mudah mempelajari Bahasa asing sebelum masa pubertas, maka pemerintah

¹ Jeremi Harmer, *The Practice Of English Language Teaching*, (Essex: Pearson Longman, 2007), h. 23

membuat kebijakan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar/ MI sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal atau keterampilan. Meskipun pelajaran Bahasa Inggris masih ditetapkan sebagai mata pelajaran muatan lokal, namun mata pelajaran tersebut telah menjadi salah satu mata pelajaran penting yang didalamnya diajarkan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*), maupun berbicara (*speaking*).

Pada kenyatannya tidak mudah untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada siswa Madrasah Ibtidaiyah karena anak-anak memiliki karakteristik yang unik. Mereka cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang pendek serta membutuhkan lebih banyak Latihan dan Gerakan tubuh dalam memahami kosa kata Bahasa Inggris yang diajarkan (*learning by accompanying actions*) sehingga diperlukan adanya media dan metode pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk aktif di dalam kelas.²

Metode *Total Physical Response* ini “mendasarkan diri pada pemahaman tentang potensi fungsi otak kanan dan otak kiri. Aktivitas motorik yang merupakan fungsi otak sebelah kanan, harus mendahului pengelolaan bahasa yang merupakan potensi otak sebelah kiri.³Metode *Total Physical Response* adalah metode pengajaran Bahasa pada anak usia dini di SD maupun di MI karena penerapannya berkaitan dengan koordinasi perintah, ucapan, dan Tindakan, sehingga anak lebih mudah menguasai suatu Bahasa dalam pembelajarannya. Dengan penggunaan metode ini pada pelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menyebabkan siswa tidak lagi merasa bosan dan terpaksa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris, akan tetapi karena itu adalah kebutuhannya yang harus dipelajarinya dengan baik.

² Bisman *Jurnal Bisnis & Manajemen* , (Vol.3 No . 1 Juni 2018) h.3

³ Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Lombok Barat, NTB :Bania Publisng 2010) h. 100.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti memberi kesimpulan dari latar belakang yang telah dipaparkan dengan catatan yang diperoleh Peneliti secara langsung. Catatan dimulai dari Pendidik bahasa Inggris dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Inggris dengan materi kosakata masih kurang efektif, hal ini karena Peserta Didik memiliki berbagai macam karakter dalam menerima pembelajaran. Ada Peserta Didik yang bermain atau sibuk sendiri, ada yang sulit dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan dan ada Peserta Didik yang cepat dalam menangkap penyampaian materi pembelajaran dari Pendidik. Namun, Sebagai Pendidik telah berupaya sebaik-baiknya dalam menyampaikan materi dengan berharap materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Masalah yang ditemukan tentunya membutuhkan solusi dalam mengatasinya. Untuk itu, Pendidik dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Salah satunya dengan menerapkan metode bahasa yang baik dan tepat dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Karena dalam mewujudkan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di kelas diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Pada penelitian ini Peneliti memberikan masukan mengenai metode bahasa yang efektif diterapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif dimana ditunjukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif.

A. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai subjek penelitiannya, yaitu:

1. Kepala MI Nurussalam, yang dimintai informasi mengenai kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan tentang adanya penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MI Nurussalam dan profil sekolah.
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Nurussalam, yang dimintai informasi mengenai bagaimana penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.
3. Siswa MI Nurussalam, khususnya kelas IV A. Siswa merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan dalam penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sumber data dipilih dan mengutamakan pandangan informan yakni bagaimana mereka memandang. Untuk melaksanakan metode pengumpulan data ini, peneliti menempuh beberapa metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV MI Nurussalam

Penggunaan metode *Total Physical Response* sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam usaha memperjelas pembelajaran pada siswa. Rowntree mengemukakan ada enam fungsi metode dalam pembelajaran, yaitu: 1) membangkitkan motivasi belajar, 2) mengulang apa yang telah dipelajari, 3) menyediakan stimulus belajar, 4) mengaktifkan respon siswa, 5) memberikan umpan balik dengan segera 6) menggalakkan latihan yang serasi.⁴ Dengan demikian, metode pembelajaran diartikan sebagai

⁴ M.Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, dalam jurnal KWANGSAN, vol. 1, no. 2, tahun 2013, h. 100

alat bantu komunikasi berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan murid dalam suatu proses pembelajaran.

Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023. Observasi pertama berupa melihat-lihat keadaan sekolah serta menanyakan beberapa

dokumen madrasah kepada Bapak Umar, S.Pd, selaku kepala sekolah dan guru pengajar Bahasa Inggris. Setelah meminta beberapa dokumen yang dibutuhkan, penulis mulai mewawancarai beliau pada tanggal 31 Mei 2023 terkait hal-hal umum penggunaan metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran. Dewan guru di MI Nurussalam memang sebagian besar menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya namun metode ini tidak digunakan untuk setiap pembelajaran melainkan digunakan dalam beberapa kali pertemuan.

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu”. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar.⁵

Metode *Total Physical Response* menurut Guru pengajar Bahasa Inggris cukup membantu kegiatan pembelajaran karena mempermudah siswa dengan cara melihat Guru mempraktikkan dengan Gerakan jelas untuk menunjukkan suatu makna tersebut sebagai contoh, memperkuat

⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005) h. 76

daya ingat dan pemahaman siswa, menjadikan guru kreatif dalam proses pembelajaran.⁶

Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.⁷ Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh rangkain penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

B. Peningkatan penguasaan Kosa kata Pada Siswa Kelas IV MI Nurussalam Setelah Meggunakan Metode *Total Physical Response*

Penggunaan metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam pembelajaran terutama untuk penguasaan kosa kata Bahasa Inggris. Metode *Total Physical Response* bisa dibilang sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Inggris. Karena dengan menggunakan metode *Total Physical Response* siswa dapat terbantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mengetahui makna sebuah kata Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia namun siswa dapat melihat gerakan respon aktivitas Guru atau bentuk langsung kosa kata yang dimaksud melalui metode *Total Physical Response*.

Metode *Total Physical Response* memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk pembelajaran Bahasa . Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghafalkan kosa kata Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran kosa kata memang menarik minat siswa untuk belajar karena Bahasa Inggris cenderung sulit

⁶ Umar, Guru Pengajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, Belitang, 31 Mei 2023

⁷B, Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 7

untuksiswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah namun dengan menggunakan metode *Total Physical Response*, siswa menjadi lebih mudah mengingat kosa kata yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Aziz Fachrurozi Metode *Total Physical Response* adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan; metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan).¹⁰⁰ Sehingga siswa dapat lebih mudah mempelajari berbagai macam kosa kata-kosa kata yang dipelajarinya.

C. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Total Physical Response* dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu dari faktor Internal maupun Eksternal. Faktor-faktor pendukung penggunaan metode *Total Physical response* dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih cepat dalam menguasai materi yang diberikan. Jika siswa sudah tertarik dengan pelajaran yang diberikan maka ini akan berpengaruh juga terhadap hasil nilai ujian siswa baik harian, tengah semester maupun akhir semester.

Sesuai dengan yang dikatakan Nasution dalam bukunya bahwa manfaat media sebagai alat bantu proses pembelajaran adalah pengajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.⁸

Faktor Internal meliputi tingkat usia. Usia anak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dalam penguasaan kosa-kata. Dalam pemilihan materi ajar dipilih dengan tingkat usia anak. Kemudian yang kedua Kemampuan Anak baik secara kesiapan atau mental juga mempengaruhi belajar bahasa Inggris. Perkembangan bicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa.

⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 2.

Faktor Eksternal meliputi Keluarga. Faktor keluarga meliputi latar belakang keluarga dan bahasa ibu yang kedua yaitu Sekolah. Faktor sekolah meliputi bahan ajar, metode pembelajaran, dan interaksi sosial.⁹

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *Total Physical Response (TPR)*. Penggunaan metode *Total Physical Response (TPR)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MI Nurussalam telah terlaksana di beberapa kali pertemuan dan terbilang cukup berperan penting dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Contohnya dengan adanya Guru membuat RPP, pembuatan silabus, pembuatan RPS dan juga pengadaan Evaluasi harian.
2. Faktor-faktor Pendukung dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan metode *Total Physical Response (TPR)* : Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya melihat tulisan di papan tulis maupun buku, Memudahkan siswa dalam menghafalkan kosakata dan memperkuat pemahaman anak, Tersedianya alat peraga pembelajaran di sekolah, Siswa menjadi lebih antusias pada saat pembelajaran.
3. Faktor-faktor penghambat dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan metode *Total Physical Response (TPR)* : Kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya, Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang mana anak-anak tidak menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam proses pembelajaran mereka kesulitan tentang materi pembelajaran Bahasa Inggris, Siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis tulisan Inggris.

⁹ Suyanto, Kasihani, *English for young learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 21

DAFTAR PUSTAKA

- Bisman, *Jurnal Bisnis & Manajemen* , Vol.3 No . 1 Juni 2018
- Fachrurrozi, Aziz, dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, Lombok Barat, NTB :Bania Publising 2010
- Hamzah B, dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Harmer, Jeremi. *The Practice Of English Language Teaching*, Essex: Pearson Longman, 2007.
- Kasihani, Suyanto. *English for young learners*.Jakarta: Bumi Aksara , 2014
- Miftah,M. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, dalam jurnal KWANGSAN, vol. 1, no. 2, tahun 2013,
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Umar, Guru Pengajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, Belitang, 31 Mei 2023